

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai untuk memenuhi kepentingan para anggota dalam kegiatan usahanya. Keberhasilan usaha dalam mencapai suatu tujuan perusahaan merupakan sebuah prestasi bagi manajemen. Penilaian kinerja keuangan adalah metode yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana. Kinerja keuangan memberikan sebuah gambaran tentang efisiensi atas penggunaan dana mengenai hasil dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dengan cara membandingkan antara pendapatan bersih setelah pajak dan bunga (EBIT) dengan harta perusahaan yang di peroleh dari laporan laba / rugi perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan sebuah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan sejumlah modal tertentu. Rasio keuangan memberikan pemahaman tentang pengendalian perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai keuangan. Selain digunakan untuk mengukur sebuah prestasi pada perusahaan, kinerja keuangan juga digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja organisasi perusahaan secara keseluruhan dalam meneliti kontribusi suatu bagian dari target perusahaan, juga memberikan petunjuk bagi manajemen dalam pengambilan keputusan dan kegiatan organisasi, dapat juga digunakan sebagai pedoman dalam penentuan strategi perusahaan di masa yang akan datang, serta dijadikan dasar

untuk menentukan kebijaksanaan atas modal yang ditanam, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan berkembangnya perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan sangat penting dilakukan oleh para manajemen, pemegang saham, pemerintah dan pihak lain yang berkepentingan, hal tersebut bertujuan untuk memotivasi para karyawan untuk mencapai target atau tujuan organisasi sertapatah terhadap standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan mendeteksi kinerja keuangan, maka kita dapat mengidentifikasi bagaimana kondisi perusahaan. Semakin besar nilai persentase dari tujuan yang telah dicapai perusahaan, maka semakin tinggi pula prestasi keuangan perusahaan.

Ukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laba akuntansi, seperti *Earning Per Share* (EPS), *PriceEarning Ratio* (PER), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) dianggap tidak cocok dengan konsep manajemen berdasarkan nilai (*value based management*), dimana rasio keuangan tersebut memiliki kelemahan yaitu mengabaikan biaya ekuitas dalam perhitungannya. Sehingga minim untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah memberikan laba atau tidak pada *Shareholder* (Sindonews.com).

Menurut Triatmojo (2011), solusi dari adanya kelemahan pada rasio keuangan tersebut, maka para ahli merancang sebuah metode lain (EVA dan MVA) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, sehingga bisa menunjukkan seluruh komponen dari harapan pengembalian keuntungan yang di ukur dalam biaya ekuitas, yang diharapkan dapat memotivasi para manajemen perusahaan agar secara tetap dapat menghasilkan *rate of return* diatas biaya modal, sehingga harga saham diharapkan meningkat.

Penerapan konsep EVA di dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan fokus terhadap penciptaan nilai perusahaan. Hal ini merupakan keunggulan dari metode EVA dibandingkan dengan metode lainnya. Selain itu, keunggulan metode EVA yang lainnya adalah dapat digunakan tanpa memerlukan adanya data pembanding seperti halnya rasio keuangan. Penggunaan EVA dapat dijadikan sebagai dasar mengingat EVA dapat memberikan petunjuk tentang biaya modal sebagai pengurang atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut (Gulo & Ermawati, 2011).

Selain konsep EVA yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan, juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode MVA, yaitu ukuran tunggal yang dapat berdiri sendiri, dimana tidak memerlukan analisis *trend* ataupun norma industry, sehingga bagi manajemen dan kreditor dengan adanya metode MVA akan memudahkan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Hal ini merupakan keunggulan dari metode MVA, yaitu ukuran kinerja dari eksternal perusahaan (Liestiyowati, 2013).

*Economic Value Added* (EVA) merupakan metode yang dapat digunakan untuk memberikan suatu ukuran kinerja dengan mempertimbangkan harapan dari kreditor dan pemegang saham. Kinerja suatu perusahaan dikatakan baik, apabila nilai EVA bernilai positif. Begitu sebaliknya, kinerja perusahaan dikatakan tidak baik, apabila nilai EVA bernilai negatif. Kondisi EVA yang bernilai positif, mengartikan bahwa tingkat pengembalian lebih tinggi dibandingkan tingkat biaya modal. Sedangkan kondisi EVA yang bernilai negatif, menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai kekayaan perusahaan atau pemilik modal (Brealy, Myers, & Marcus, 2007).

*Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara modal-modal yang ditanamkan di perusahaan atas investasi setiap waktu secara keseluruhan, baik berupa

pinjaman, modal, maupun laba ditahan, terhadap keuntungan yang bisa diambil sekarang dan merupakan selisih dari nilai buku dan nilai pasar dari total tuntutan modal (Winarto, 2005).

MVA merupakan *market value* atau nilai total pasar seluruh saham dan utang perusahaan, bahwa laba yang diperoleh investor jika seluruh investasinya berupa saham dan obligasi yang dijual ke pasar keuangan dikurangi dengan total modal yang diinvestasikan, yang berupa ekuitas, laba ditahan, hutang lewat pasar modal dan hutang terhadap Bank. Nilai MVA bernilai positif, menunjukkan bahwa manajer telah berhasil menciptakan laba bagi perusahaan. Namun sebaliknya, apabila nilai MVA bernilai negatif, menunjukkan bahwa manajer telah gagal dalam menciptakan laba bagi perusahaan (Bakar, 2010).

Adapun sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. SLJ Global, Tbk. dan PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk. yaitu sebuah perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya. Alasan dari pengambilan sampel tersebut adalah : Indonesia merupakan negara pengekspor kayu tropis terbesar di dunia, dengan nilai ekspor lebih dari 5 miliar USD per tahunnya. Hal ini di karenakan, industri kayu di Indonesia berkembang sangat cepat dalam beberapa tahun terakhir, utamanya adalah adanya reformasi atas peraturan industri kehutanan dan kayu. Seperti melarang ekspor log dan kayu yang di gergaji kasar (Anggraini, 2016).

Salah satu perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya di Indonesia adalah PT. SLJ Global Tbk. dan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk. Dimana kedua perusahaan ini sama-sama mendapatkan sertifikat langsung dari Negara

Jepang yaitu JAS Certification (*Japan Agricultural Standard*) bahwa produk kayu lapis yang di ekspor dari Negara Indonesia telah memenuhi syarat di negara Jepang. Adapun total dari Industri Manufaktur Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya yang terdaftar di BEI hanya berjumlah dua perusahaan, yaitu PT.SLJ Global Tbk. dan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk, jadi peneliti mengambil sampel dari kedua perusahaan tersebut untuk di jadikan penelitian. PT. SLJ Global Tbk. adalah perusahaan industri manufaktur yang bergerak di bidang pengolahan kayu terpadu dan pengembangan / eksploitasi hasil hutan alam khususnya pada pengolahan kayu lapis. Sedangkan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk. adalah perusahaan industri yang juga bergerak di bidang pengolahan kayu lapis.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah kinerja keuangan di perusahaan PT. SLJ Global Tbk. dan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti mengambil judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode (EVA) *Economic Value Added* dan (MVA) *Market Value Added*. Studi Pada PT. SLJ Global, Tbk dan PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk pada Periode 2015-2016”.

## **1.2 Ruang lingkup**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, ruang lingkup atau fokus penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode (EVA) *Economic Value Added* dan (MVA) *Market Value Added*. Studi pada PT. SLJ Global, Tbk dan PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk pada Periode 2015-2016.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan PT. SLJ Global, Tbk dengan menggunakan metode (EVA) *Economic Value Added* dan (MVA) *Market Value Added* periode 2015-2016?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Tirta Mahakam Resources dengan menggunakan metode (EVA) *Economic Value Added* dan (MVA) *Market Value Added* periode 2015-2016?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan PT. SLJ Global, Tbk dengan menggunakan metode (EVA) *Economic Value Added* dan (MVA) *Market Value Added* periode 2015-2016.
2. Untuk menganalisis bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk dengan menggunakan metode (EVA) *Economic Value Added* dan (MVA) *Market Value Added* periode 2015-2016.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini beberapa manfaat dari penelitian, yaitu :

1. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan kebijakan struktur modal perusahaan.

2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dalam menginvestasikan modalnya.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, serta diharapkan mampu membawa kontribusi positif untuk pengembangan perusahaan.
4. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.